

TAFSIR AHKAM DALAM PERDAGANGAN SUATU TELAAH HUKUM ISLAM

Ramadani

**Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
Jalan Willem Iskandar Psr V Barat Medan Estate**

Abstract

the political law of sharia banking, it will be imagined in the mind that the law is something weak. That is, law is in a position as an object of politics, and politics as a subject that influences the law. What is the form of politics in banking and what is the scope of politics and banking, while the conclusion is that various factors influence the formation of Islamic banking law in Indonesia, namely, ideological, religious, political, social, and cultural factors. As for the advice given in building a country that is safe, peaceful, and peaceful, we should help each other in the economic development of our country.

Abstract

Dalam cakupan luaspun seperti internasional, perdagangan menjadi sebuah penghubung hubungan antar suatu Negara. Perdagangan yang dilakukan dengan baik tentu akan berakibat baik pula baik bagi seorang pedagang maupun bagi pembelinya, itu lah sebabnya di dalam agamapun menjelaskan mengenai perdagangan, yang tertuang dalam kitab suci Al-Quran, adapun rumusan masalah adalah apa yang dimaksud dengan perdagangan, Apa dalil beserta tafsirannya dalam Al-quran mengenai perdagangan

Latar Belakang

Manusia adalah makhluk social yang selalu berhubungan satu sama lain, terutama hubungan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Manusia melakukan kegiatan pemenuhan kebutuhan hidupnya dengan melakukan transaksi jual beli atau perdagangan. Perdagangan sangat penting dalam kehidupan manusia sehingga banyak orang yang mempelajari atau memahami perdagangan itu sendiri.

Dalam cakupan luaspun seperti internasional, perdagangan menjadi sebuah penghubung hubungan antar suatu Negara. Perdagangan yang dilakukan dengan baik tentu akan berakibat baik pula baik bagi seorang pedagang

maupun bagi pembelinya, itu lah sebabnya di dalam agamapun menjelaskan mengenai perdagangan, yang tertuang dalam kitab suci Al-Quran. Pada makalah kali ini akan di bahas mengenai perdagangan menurut ayat al-quran. Apa yang dimaksud dengan perdagangan? Apa dalil beserta tafsirannya dalam Al-quran mengenai perdagangan?

2.1 Defenisi Perdagangan

Perdagangan/pertukaran (*trade*) adalah suatu proses tukar menukar yang didasarkan atas kehendak sukarela dari masing-masing pihak. Pertukarang yang terjadi karena paksaan, ancaman perang dan lain-lain tidak termasuk dalam arti perdagangan yang dimaksud disini.

Mengapa perdagangan/pertukaran timbul? Perdagangan timbul karena salah satu atau kedua belah pihak memperoleh manfaat/keuntungan tambahan yang mereka bisa dapat dari perdagangan tersebut atau “*gains from trade*: kenaikan konsumsi tiap negara sebagai akibat spesialisasi dalam produksi dan perdagangan).¹

Aktivitas bisnis dilakukan oleh masyarakat sebagai supaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam aktivitas ini, manusia akan berusaha memperoleh kepuasan atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Namun berdasarkan preferensi yang ada, manusia juga berusaha untuk mendapatkan tantangan serta harapan yang lebih baik di kemudian hari. Karenanya manusia akan berusaha memanfaatkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki dan menganalisis peluang-peluang yang disediakan oleh dunia bisnis secara tidak terbatas.

Tujuan yang ingin dicapai oleh para pelaku bisnis akan sangat bervariasi antara kegiatan bisnis yang satu dengan kegiatan bisnis lainnya, dan tujuan bisnis tersebut menjadi orientasi para pelaku bisnis. Tujuan dari pelaku bisnis misalnya:

- Mencukupi kebutuhan keluarga

¹ Sri Endang Rahayu, Mukmin Pohan, *Ekonomi Internasional*, (Medan: UMSU PRESS), Hlm. 5.

- Memupuk kekayaan
- Memakmurkan keluarga
- Mengembangkan bakat
- Membuat nama pribadi dan bisnisnya terkenal
- Meneruskan (mengabdikan) bisnis keluarga
- Ingin mencoba hal (teknologi, sistem, metode) baru
- Memanfaatkan waktu luang
- Memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat
- Memakmurkan masyarakat
- Menciptakan lapangan kerja
- Ikut serta dalam membangun ekonomi
- Mengurangi ketergantungan terhadap produk impor²

Banyak sekali usaha manusia yang berhubungan dengan barang dan jasa. Dalam transaksi saja para ulama menyebut tidak kurang dari 25 macam. Sudah barang tentu sekarang dengan perkembangan ilmu dan teknologi, serta tuntutan masyarakat yang makin meningkat, melahirkan model-model transaksi baru yang membutuhkan penyelesaiannya dari sisi hukum Islam. Penyelesaian yang di satu sisi tetap Islam dan di sisi lain mampu menyelesaikan masalah kehidupan nyata. Sudah tentu caranya adalah dengan menggunakan kaidah-kaidah. Diantara kaidah khusus di bidang muamalah ini adalah:

الأصل في المعاملة الإباحة إلا أن يدل دليل على تحريمها

“hukum asal dalam semua bentuk muamalah adalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya”.

Maksud kaidah ini adalah bahwa dalam setiap muamalah dan transaksi, pada dasarnya adalah boleh, seperti jual beli, sewa menyewa, gadai, kerja sama (*mudharabah* dan *musyarakah*), perwakilan dan lain-lain, kecuali yang

² Jasman Saripuddin Hasibuan, Rini Astuti, dkk, *Pengantar Bisnis*, (Medan: Perdana Publishing), Hlm. 10-11.

tegas-tegas diharamkan seperti mengakitbatkan kemudharatan, tipuan, judi, dan riba.

Keridhaan dalam transaksi adalah merupakan prinsip. Oleh karena itu, transaksi barulah sah apabila didasarkan kepada keridhaan kedua belah pihak. Artinya, tidak sah suatu akad apabila salah satu pihak dalam keadaan terpaksa atau dipaksa atau juga merasa tertipu. Bisa terjadi pada waktu akad sudah saling meridhai, tetapi kemudian salah satu pihak merasa tertipu, arinya hilang keridhaannya, maka akad tersebut batal. Contohnya seperti pembeli yang merasa tertipu karena dirugikan oleh penjual karena barangnya terdapat cacat.³

2.2 Tafsir Ayat Al-quran Tentang Perdagangan

1. Q.S. Ash-Shaf : 10-11

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجَارَةٍ تُنْجِيكُمْ مِّنْ عَذَابِ أَلِيمٍ (١٠) تَوَمَّنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ
وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ ۗ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۗ (١١)

Artinya; "10. Wahai orang-orang yang beriman! Maukah kamu Aku tunjukkan suatu perdagangan yang dapat menyelamatkan kamu dari azab yang pedih?. 11. (Yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahui "

Tafsir Ayat:

Sebelumnya telah dikemukakan hadits “Abdullah bin Salam, bahwa para sahabat pernah hendak bertanya pada Rasulullah tentang amal perbuatan yang paling disukai Allah sehingga mereka dapat mengerjakannya. Kemudian Allah Ta’ala menurunkan surah ini, diantaranya ialah ayat berikut ini { يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجَارَةٍ تُنْجِيكُمْ مِّنْ عَذَابِ أَلِيمٍ } " Wahai orang-orang yang beriman! Maukah kamu Aku tunjukkan suatu perdagangan yang dapat menyelamatkan kamu dari azab yang pedih? ”kemudian Allah Ta’ala

³ A. Dzazuli, *Kaidah-kaidah Fikih*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2006), Hlm, 129-131.

menjelaskan perniagaan besar yang dapat mengantarkan kepada tujuan dan mennghindarkan bahaya tersebut, dengan fiman-Nya

تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ ۗ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ
{ تَعْلَمُونَ } “Yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di
jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagi kamu jika
kamu mengetahui”. Yakni, lebih baik daripada perniagaan dunia dan berusaha
payah serta berusaha untuknya saja.⁴

Asbabun Nuzul Surah As-Shaf:

Imam Turmuzi telah mengetengahkan sebuah hadis, demikian pula Imam Hakim melalui Abdullah ibnu Salam, yang menilainya sebagai hadis shahih, telah menceritakan bahwa kami mempersilakan duduk segolongan diantara sahabat-sahabat Rasulullah SAW, dan kemudian kami saling berbincang-bincang. Kami mengatakan: “Seandainya kami mengetahui amalan-amalan yang paling disukai Allah, niscaya kami akan mengerjakannya. “Lalu Allah menurunkan firman-nya: “*Bertasbih kepada Allah apa saja yang ada di langit dan bumi, dan Dialah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana. Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tiada kamu kerjakan*”. (Q.S. As-Safh: 1-2). Rasulullah SAW, membacakannya hingga selesai.

Imam Ibnu Jarir telah mengetengahkan pula hadits yaang serupa, hanya hadits yang diketengahkannya itu bersumber dari Ibnu Abbas r.a.

Imam Ibnu Jarir telah mengetengahkan sebuah hadits lainnya melalui Abu Saleh yang telah menceritakan bahwa mereka (para sahabat) berkata: “Seandainya kami mengetahui amalan-amalan yang paling disukai Allah dan paling utama (niscaya kami akan mengerjakannya)”. Lalu turunlah ayat ini, yaitu firman-Nya: “*Wahai orang-orang yang beriman! Maukah kamu Aku*

⁴ Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9*, (Pustaka Imam Syafi'i, 2012), Hlm. 520-521.

tunjukkan suatu perdagangan yang dapat menyelamatkan kamu dari azab yang pedih” (Q.S As-Shaf:10).⁵

2. Q.S. Al-Jumu'ah : 9-11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۗ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾ فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾ وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا انفَضُّوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا ۗ قُلْ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِنَ اللَّهْوِ وَمِنَ التِّجَارَةِ ۗ وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿١١﴾

Artinya: 9. Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. 10. Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. 11. Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhotbah). Katakanlah: "Apa yang di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perniagaan", dan Allah Sebaik-baik Pemberi rezeki.

Tafsir Ayat:

Disebut al-Jumu'ah karena *al-Jumu'ah* ini terambil dari kata *al-Jamu'*, yang berarti berkumpul. Karena para pemeluk Islam berkumpul pada hari itu sekali dalam seminggu di tempat-tempat peribadahan yang besar. Hari tersebut adalah hari ke enam dimana Allah menyempurnakan penciptaan semua makhluk. Pada hari itu pula Adam tercipta, dimasukkan ke dalam surga, dikeluarkan darinya, dan terjadi hari kiamat. Pada hari itu terdapat satu saat yang apabila seorang Muslim memohon suatu kebaikan kepadanya,

⁵ Imam Jalaluddin Al-Mahalli, Imam Jalaluddin As-suyuti, *Tafsir Jalalain*, (Sinar Baru Algensido), Hlm, 1084.

sebagaimana hal ini ditegaskan dalam hadits-hadits shahih. Dalam Bahasa Arab kuno, hari Jumat dikenal dengan nama hari “*Arubah*. Telah ditetapkan pula bahwa umat-umat sebelum kita telah diperintahkan untuk melaksanakan ibadah pada hari tersebut, namun mereka lebih memilih kesesatan. Sedangkan orang-orang yahudi memilih hari sabtu sebagai hari besar mereka yang bukan pada hari itu Adam diciptakan. Sedangkan Nasrani memilih hari minggu sebagai hari ibadah mereka. Sedang Allah memilihkan untuk umat ini hari jumat, yang pada hari itu dia telah menyempurnakan penciptaan makhluk.

“Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum’at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui”, maksudnya, berangkatlah kalian, niatkan, dan perhatikanlah dalam perjalanan kelian menuju kesana, maksudnya bukan jalan cepat akan tetapi memberikan perhatian terhadapnya, hendaklah engkau dengan berjalan dengan kekhusyu’an hatimu dan keseriusan amalanmu, yakni berjalan menuju kepadanya.

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”, yang di maksud dengan seruan ini adalah seruan kedua yang dilakukan di hadapan Rasulullah jika beliau telah berangkat dari rumah dan naik mimbar. Pada saat itulah dikumandangkan adzan di hadapan beliau. Dan itulah yang dimaksudkan. Adapun adzan yang pertama, ditambah oleh Amirul Mukminin Utsman bin Affan, maka yang demikian itu karena banyaknya jumlah manusia. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dari Az-zuhri, dari as-Saib Ibnu Yazid, dia mengatakan bahwa adzan pertama pada hari Jumat adalah jika imam duduk di atas mimbar pada masa Rasulullah, Abu Bakar, dan Umar. Dan pada masa Usman bin Affan, dimana jumlah jamaah semaki banyak, maka dia menambahkan seruan adzan kedua di atas *zaura*’, yakni mengumandangkan adzan di atas rumah yang disebut dengan *zaura*’, rumah itu merupakan bangunan paling tinggi yang berdekatan dengan mesjid. Bersegeralah kalian berangkat untuk mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli jika diseru untuk mengerjakan shalat. Oleh karena itu para ulama sepakat

mengharamkan jualbeli yang dilakukan setelah suara adzan kedua dikumandangkan.

“Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhotbah). Katakanlah: "Apa yang di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perniagaan", dan Allah Sebaik-baik Pemberi rezeki”, maksudnya bagi orang yang bertawakkal kepada-Nya dan memberi rezeki pada waktu yang ditetapkan, yakni setelah selesai menunaikan shalat jumat.⁶

Asbabun Nuzul Surah Al-Jumuah:

Asy-Syaikhain telah mengetengahkan sebuah hadis melalui Jabir r.a yang telah menceritakan bahwa Nabi saw, sedang berkhotbah pada hari Jumat, tiba-tiba datanglah rombongan pembawa dagangan yang langsung menggelarkan dagangannya. Maka orang-orang pun keluar menuju kepadanya, sehingga tiada orang yang bersama Nabi saw, melainkan hanya 12 orang saja yang masi tetap bersamanya. Maka allah menueunkan firmannya:

“Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhotbah). Katakanlah: "Apa yang di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perniagaan", dan Allah Sebaik-baik Pemberi rezeki”(Q.S. Al-Jumuaah,11).

Imam Ibnu Jarir telah mengengahkan pula hadis lainnya yang juga melalui Jabir r.a yang telah menceritakan bahwa para gadis itu apabila menikah, orang-orang mengaraknya dengan menabuh rebana dan meniup seruling. Kala itu mereka meninggalkan Nabi saw, sedang berdiri di atas mimbarnya masih berkhotbah; mereka keluar menuju kepada perkawinan itu, lalu turunlah ayat ini.⁷

⁶ Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Ibid*, Hlm. 533-542.

⁷ Imam Jalaluddin Al-Mahalli, Imam Jalaluddin As-suyuti, *Ibid*, Hlm, 1091.

3.1 Kesimpulan

Perdagangan/pertukaran (*trade*) adalah suatu proses tukar menukar yang didasarkan atas kehendak sukarela dari masing-masing pihak. Pertukaran yang terjadi karena paksaan, ancaman perang dan lain-lain tidak termasuk dalam arti perdagangan yang dimaksud disini.

Adapun ayat Al-quran yang menjadi dalil untuk Perniagaan/Perdagangan ialah:

- **Q.S. Ash-Shaf : 10-11**

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجَارَةٍ تُنَجِّيكُمْ مِّنْ عَذَابِ أَلِيمٍ (١٠) تَوَّابُونَ بِاللَّهِ
وَرَسُولِهِ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ ۗ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ۗ
(١١)

Artinya; "10. Wahai orang-orang yang beriman! Maukah kamu Aku tunjukkan perdagangan yang dapat menyelamatkan kamu dari azab yang pedih?. 11. (Yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahui "

- **Q.S. Al-Jumu'ah : 9-11**

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۗ ذَٰلِكُمْ
خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ (٩) فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٠) وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا انفَضُّوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا ۗ
قُلْ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِنَ اللَّهْوِ وَمِنَ التِّجَارَةِ ۗ وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّزَاقِينَ (١١)

Artinya: 9. Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. 10. Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. 11. Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhotbah). Katakanlah: "Apa yang di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perniagaan", dan Allah Sebaik-baik Pemberi rezeki.

Daftar Pustaka

Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9*, (Pustaka Imam Syafi'i, 2012).

A. Dzazuli, *Kaidah-kaidah Fikih*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2006).

Imam Jalaluddin Al-Mahalli, Imam Jalaluddin As-suyuti, *Tafsir Jalalain*, (Sinar Baru Algensido).

Jasman Saripuddin Hasibuan, Rini Astuti, dkk, *Pengantar Bisnis*, (Medan: Perdana Publishing).

Sri Endang Rahayu, Mukmin Pohan, *Ekonomi Internasional*, (Medan: UMSU PRESS).